



Pendampingan Mahasiswa dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler SD Negeri 1 Wameo

Eka Rosmitha Sari^{1*}, Hijrawatil Aswat³, Mitrakasih La Ode Onde⁴, Anisa Rizkayati⁵, Unarti⁶

^{1,2}FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: ekarosmita@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan salah satu program Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 1 Wameo yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan pengabdian mahasiswa akan dilakukan di luar jam sekolah, mulai dari kegiatan ekstrakurikuler dengan berolah raga, kepramukaan, sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan lain sejenisnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SD Negeri 1 Wameo yakni menggunakan metode deskriptif yang berarti menggambarkan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan apa yang terjadi di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil pengabdian di SD Negeri 1 Wameo ini menunjukkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler telah diadakan selama kurang lebih empat minggu yang ditetapkan di SD Negeri 1 Wameo menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, para siswa sangat antusias dengan kegiatan yang diberikan dan mampu mengikuti setiap kegiatan dengan baik sesuai arahan oleh instruktur. Hal ini terbukti dari siswa yang mampu menerapkan prinsip dasar setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dengan baik.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Mahasiswa, Kegiatan, PLP

ABSTRACT

The Introduction to Schooling Field activities is one of the community service programs carried out at SD Negeri 1 Wameo which aims to deepen and broaden students' knowledge, recognize relationships between various subjects, channel talents and interests, and complete efforts to foster the whole person. Student service activities will be carried out outside school hours, starting from extracurricular activities by exercising, scouting, to building and developing the mentality of students through religious activities

and other similar activities. The method used in the Introduction to Schooling Field (PLP) II at SD Negeri 1 Wameo is using a descriptive method which means describing extracurricular activities based on what happened in the field with a qualitative approach. The results of the dedication at Wameo 1 Public Elementary School show that extracurricular activities have been held for approximately four weeks set at Wameo 1 Public Elementary School indicating that in these extracurricular activities, students are very enthusiastic about the activities provided and are able to follow each activity properly according to directions by the instructor. This is evident from students who are able to apply the basic principles of every extracurricular activity that is followed well.

Keywords: *Extracurriculars, Students, Activities, PLP*

1. Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dapat berhubungan dengan kegiatan kurikuler untuk memperluas pengetahuan atau dapat juga kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya dilingkungan sekolah, akan tetapi juga dapat di luar sekolah (Hernawan, dkk., 2008, hlm. 12.4).

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (suharsimi arikunto,1988).

Rohmat Mulyana,2004 mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.

Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan

maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu termasuk pada waktu liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olahraga, kesenian dan kerohanian atau keagamaan. Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan program kegiatan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SD Negeri 1 Wameo yakni menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Deskriptif berarti menggambarkan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Penggambaran di lapangan dapat dilakukan dengan observasi secara berkala. Wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler maupun dokumentasi setiap kegiatan ekstrakurikuler. Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variablevariabel bebas, tapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. (Nana Syaodih Sukmadinato, 2010)

Sedangkan kualitatif adalah menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualitatif lainnya. kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainlain secara holistic, dan dengan cara depkripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (ILexy J Moeloeng,2007)

Solusi yang ditawarkan mahasiswa pengenalan lapangan persekolahan kepada SD Negeri 1 Wameo dibuat untuk tiga persoalan prioritas yang dihadapi, yaitu siswa bebas memilih menurut kegiatan yang diminatinya dan akan menimbulkan keterbukaan antara siswa dan sekolah. Hal lain dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Wameo tidak hanya berfokus pada kegiatan itu sendiri akan tetapi setiap kegiatan yang dilakukan selalu beriringan dengan keagamaan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada pada mitra ditunjukkan pada tahapan pelaksanaan melalui metode dan pendekatan.

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan /disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah dapat mengembangkan alternatif program kegiatan ekstrakurikuler.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengamatan dan wawancara terstruktur terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Wameo, dengan rincian aspek sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Non Akademik

No.	Nama Kegiatan	Terjadwal
1.	Upacara Bendera	Upacara bendera dilaksanakan pada setiap hari senin.
2.	Apel Pagi	Apel pagi dilakukan setiap pagi pada pukul 07.00 s/d 07.30.
3.	Yasinan	Setiap hari jum'at sebelum masuk proses pembelajaran siswa di SDN 1 Wameo melakukan kegiatan membaca al-qur'an.
4.	Senam Bersama	Pada setiap hari sabtu seluruh siswa bersama guru melakukan kegiatan senam pagi sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas.
5.	Kepramukaan	Dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Hari Kamis untuk anggota penggalang di mulai pukul 15.00 – 16.00 WITA. Hari jumat untuk anggota siaga dimulai pukul 14.00- 15.00 WITA.

Sumber: Kegiatan PLP-2023

Sejak anak masuk pendidikan dasar, anak sudah dikenalkan dengan suatu kebiasaan di sekolah yang dilaksanakan setiap hari yaitu kegiatan apel pagi. Kegiatan apel pagi rutin dilaksanakan pada setiap hari yang dimulai pada pukul 07:00-07:20 WITA, yang diikuti oleh semua staf dewan guru, siswa-siswi SD Negeri 1 Wameo dan semua mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Muhammadiyah Buton. Upacara bendera dapat memberikan pengalaman melalui pembiasaan melakukan sikap disiplin bagi siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat dari mengikuti kegiatan apel pagi pada peserta didik dapat meningkatkan rasa Nasionalisme dan patriotisme, mengembangkan jiwa kepemimpinan, mengembangkan jiwa sosial, dan sebagai kegiatan interaksi seluruh siswa dan para guru serta mendapatkan pesan atau nasihat. Pesan atau nasihat akan siswa terima saat pembina upacara dipersilakan menyampaikan amanatnya. Nasihat pembina upacara yang disampaikan sedikitnya mengandung pesan baik dan pembelajaran mengenai nilai dan moral siswa.



Gambar 1. Kegiatan Upacara Bendera

Puluhan siswa SDN 1 Wameo dari kelas 1 sampai kelas 6 beserta gurunya membaca surat Yasin bersama di dalam Ruang Perpustakaan sekolah. Kegiatan ini ini diwajibkan seluruh siswanya membaca yasin setiap hari Jumat sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sebagai bagian pendidikan karakter yang diterapkan SDN 1 Wameo kepada para siswa. Setiap pelaksanaan kegiatan dipimpin oleh guru agama,berharap dengan kegiatan baca yasin tersebut dapat meningkatkan kecerdasan siswa dalam menerima pelajaran di sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Yasinan

Tidak hanya bagi orang dewasa, olahraga juga memiliki sederet manfaat bagi anak, khususnya di SD. Pendidikan jasmani di sekolah adalah sebagai kegiatan integral dari pendidikan agar membantu para siswa untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik fisik, motorik, mental dan sosial. Adapun cara penerapannya adalah dengan menanamkan pada siswa pentingnya olahraga bagi kesehatan jiwa dan raga manusia, yaitu melalui kegiatan senam, Jogging, Badminton dan juga Sepak Bola. Dalam hal ini SD Negeri 1Wameo melaksanakan kegiatan olahraga sebanyak satu kali sehari, yakni pagi hari pada jam pembelajaran.



Gambar 3. Kegiatan Senam Bersama

Fungsi utama gerakan pramuka adalah sebagai organisasi pendidikan nonformal dan wadah pembinaan serta pengembangan organisasi muda berlandaskan sistem among dan menerapkan prinsip dasar kepramukaan.

Pelaksanaan kegiatan latihan rutin dilakukan di sekolah dua kali dalam seminggu. Hari Kamis untuk anggota penggalang di mulai pukul 15.00 – 16.00 WITA. Hari jumat untuk anggota siaga dimulai pukul 14.00- 15.00 WITA. Pelaksanaan latihan lebih di fokuskan pada kegiatan praktek dan tetap memperhatikan ketertiban dan keamanan, barupa kegiatan nyata yang memberi kesempatan kepada peserta didik menerapkan pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan usia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara praktis yaitu: sederhana, mudah, memanfaatkan sumber daya yang ada dan menghemat biaya tetapi berhasil guna dan tepat guna.



Gambar 4. Kegiatan Kepramukaan

4. Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler telah diadakan selama kurang lebih empat minggu yang ditetapkan di SD Negeri 1 Wameo. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, para siswa sangat antusias dengan kegiatan yang diberikan dan mampu mengikuti setiap kegiatan dengan baik sesuai arahan yang diberikan oleh instruktur. Hal ini terbukti dari siswa yang mampu menerapkan prinsip dasar setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dengan baik. Pada kegiatan observasi lapangan dan kegiatan belajar mengajar dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Dukungan fasilitas fisik Sekolah Dasar Negeri 1Wameo dalam keadaan baik dan memungkinkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan lancar.
- b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas maupun di luar kelas berjalan dengan baik dan lancar terlihat dari tingginya minat siswa pada saat menerima materi pelajaran.
- c. Dukungan dari para tenaga guru yang sudah berpengalaman sangat membantu dalam memudahkan siswa memahami pelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi dalam belajar.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memadai.

5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mendanai program pengabdian masyarakat, serta Kepala Sekolah SD Negeri 1 Wameo, serta Bapak/Ibu guru dan staf SD Negeri 1 Wameo yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini dan mahasiswa yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Awe, E. Y., Ndagon, A. N., Marselin, R. A., Ndae, V., & Theresia, V. (2022). Program Bimbingan Belajar sebagai Aksi Nyata Mahasiswa Citra Bakti Peduli Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 65–71.
- sHidayah, K. N., Astuti, A. W., Aisyah, N. A., Sholihah, D. A., Abdullah, A. A., Richardo, R., Saryanto, S., & Nisa, W. I. (2021).
- Huda, N., Mardiana, N., & Imayah, I. (2020). Strategi Pembelajaran bagi Guru di Lembaga Pendidikan Islam Anak Sholeh Pepelegi, Sidoarjo. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 111.
- Malalina, R. F. Y. (2018). Pelatihan Google Classroom Untuk Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Di Fkip Universitas Tamansiswa Palembang. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 58–70.
- Martiarini, E., & Lestari, A. R. E. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Kota Bekasi. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(2), 1–8.
- Mokere, R. M. (2021). Pendampingan Mahasiswa PPL dalam Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 64–70.
- Purwadinata, S., Pihartini, A., Putrianti, R., Andriansyah, A., & Armelita, A. (2021). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 257–263.
- Radiusman, R., Muhammad Erfan, Deni Sutisna, Muhammad Syazali, & Muhammad Sobri. (2020). Pendampingan Pendidikan Karakter Mahasiswa HMPS PGSD Universitas Mataram dalam Kegiatan Kemah Bakti Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345.
- Rahman, A. S., Fauziah, A. A., Anwari, A. N., & ... (2021). Pendampingan Pembelajaran dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceedingn UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 44(4), 22–23.
- Sari, D. M. M. (2019). Pemberdayaan Mahasiswa dalam Pendampingan Kegiatan Storytelling untuk Siswa Kejuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(3), 186–190.
- Thoriquttyas, T., & Ahsin, N. (2022). Pendampingan Literasi Akademik dan Non Akademik Berbasis Daring Bagi Mahasiswa Baru di Kota Kediri. *Altifani: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 36–48.

- Tono, S., & Palangang, S. (2022). Pendampingan Belajar bagi Anak-anak usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 405–412.
- Yusnan, M., & Aminu, N. (2022). Audio Visual Media Learning Guidance using Wondershare Filmora as Elementary School Teacher Professional Development in Batupoaro District Baubau City: Guidance, Media, Wondershare Filmora Software, Teacher Profession. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 39-45.